

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI KITAB
TADZKIRAH AS-SAMI' WA AL-MUTAKALLIM FII ADAB AL'ALIM WA AL-
MUTA'ALLIM KELAS VII MTS ASSUNNAH CIREBON

¹Azkiyatul Mahmudah, ²Muasromatul Azizah, ³Muhamad Rizka Saomi
^{1,2,3}Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
azkiyatulmahmudah@gmail.com, muasromatul.azizah@gmail.com,
rizkasaomi0904@gmail.com

DOI : DOI : 10.55656/wjp.v1i1.304

Abstrack

This research was conducted to find out in the field of morals teacher's strategy in shaping student morals through the book Tadzkirah As-Sami' wa Al-Mutakallim Fii Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim Class VII MTs Assunnah Cirebon. The purpose of this study is to describe how the teacher's strategy in moral formation through the book Tadzkirah As-Sami' Wa Al-Mutakallim Fii Adab Al'Alim Wa Al-Muta'allim. This paper is based on scientific and field data. This research method uses descriptive qualitative. This data collection uses documentation analysis, interviews, and observations. The type of data used in the research is narrative. The data presented is descriptive of the teacher's strategy in shaping student morals through the book Tadzkirah As-Sami' wa Al-Mutakallim Fii Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim. The analysis process is carried out by collecting data by the data source then the data is reduced. The process of reducing data is done by summarizing, selecting the main points of information based on the sources of information collected. The results of these findings are the teacher's strategy in shaping student morals through the book Tadzkirah as-sami' wa al-mutakallim fii adab al-alim wa al-mutakallim that researchers found, namely: 1. Being a good example for students, 2. Motivating the importance of noble character, 3. Reprimanding or advising students who are found to have poor manners, 4. Telling the story of the example of the companions in applying morals that can be used as a role model, and diduk, 5. Motivating students to apply what is conveyed through materials and stories, 6. Ordering students to memorize motivational words from the words of scholars. The expected goal in writing this thesis is for students to become human beings who have akhlakul kariimah both in the school environment and in society.

Keywords: Moral formation strategy, moral formation

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui di lapangan Strategi Guru akhlak dalam pembentukan akhlak siswa melalui kitab Tadzkirah As-Sami' wa Al-Mutakallim Fii Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim Kelas VII MTs Assunnah Cirebon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak melalui

kitab Tadzkirah As-Sami' Wa Al-Mutakallim Fii Adab Al'Alim Wa Al-Muta'allim. Tulisan ini dibuat berdasarkan ilmiah dan data lapangan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data ini menggunakan analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian bersifat narasi. Data yang disajikan berupa deskriptif mengenai strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kitab Tadzkirah As-Sami' wa Al-Mutakallim Fii Adab Al-Alim wa Al- Muta'allim. Proses analisis dilakukan dengan pengumpulan data oleh sumber data kemudian data direduksi. Proses mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih pokok-pokok informasi berdasarkan sumber informasi yang terkumpul. Hasil temuan ini adalah strategi guru dalam membentuk akhlak siswa melalui kitab Tadzkirah as-sami' wa al-mutakallim fii adab al-alim wa al-mutakallim yang peneliti temukan yaitu: 1. Menjadi teladan yang baik bagi siswa, 2. Memotivasi akan pentingnya akhlak mulia, 3. Menegur atau menasehati siswa yang ditemukan kurang baik akhlaknya, 4. Menceritakan kisah teladan para sahabat dalam menerapkan akhlak yang dapat dijadikan panutan, dan didukung dengan kisah yang terdapat dalam al-qur'an sehingga siswa tidak hanya mengenal materi, 5. Memotivasi siswa untuk menerapkan apa yang disampaikan melalui materi dan kisah, 6. Memerintahkan siswa untuk menghafal kata-kata motivasi dari perkataan para ulama. Tujuan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah agar siswa menjadi manusia yang berakhlakul kariimah baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kata Kunci: Strategi pembentukan akhlak, pembentukan akhlak

Pendahuluan

Adab dan akhlak sangat penting untuk menentukan baik dan buruknya perilaku seseorang. Akhlak juga merupakan sesuatu yang harus diutamakan dan mendasar saat berada di dunia pendidikan, karena hal tersebut dijadikan pedoman atau pegangan seseorang saat berinteraksi dengan individu lainnya. Terutama setiap siswa yang berinteraksi dengan guru-guru di sekolah, adab dan akhlak harus diperhatikan. Pada zaman modern ini banyak ditemukan akhlak dan perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru, baik dalam proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian (Rohayati, Supendi, Sanusi, 2022) yang mana masih banyak siswa yang berkata kurang sopan khususnya kepada guru, atau orang yang lebih dewasa, terlebih lagi teman sebaya. kesopanan kepada guru dan orang yang lebih dewasa mulai berkurang, tidak adanya sikap ta'dim terhadap guru (rendahnya rasa hormat dan patuh terhadap guru), kurang disiplin dan pelanggaran tata tertib.

Adab dan akhlak di majelis ilmu atau dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa merupakan sebuah hal yang menjadi topik perbincangan pendidikan di Indonesia. Sering ditemukan dari berbagai media massa tentang adab dan akhlak siswa yang rusak. Menurut (Roin, 2016) Telah terjadi kasus yang menggegerkan dunia pendidikan yaitu ada salah seorang mahasiswa UMSU Medan yang tega membunuh

dosennya sendiri gara-gara masalah skripsi. Miris, seperti itulah gambaran dunia pendidikan saat ini. Salah satu sebab terjadinya kemerosotan akhlak dan perilaku siswa yaitu kemajuan teknologi. Dengan itu mereka sangat mudah mengakses hal-hal yang negatif. Karena mereka sedang menginjak usia remaja. sebagaimana menurut (Hurlock, 1996) masa remaja dianggap sebagai masa labil. Yaitu di mana individu sedang berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar tanpa ada pemikiran lebih lanjut.

Guru juga sangat berpengaruh dengan akhlak dan perilaku siswa, karena tugas utama seorang guru bukan hanya sekedar mengajar. “Pendidik mencakup pula guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian diri kepada masyarakat. Sedangkan guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi” (Rizka_Saomi 2022). Maka dari itu seorang guru apabila mendapatkan akhlak siswa yang kurang baik di sekolah atau khususnya saat pembelajaran di kelas, hendaknya menegakkan amar ma`ruf dengan cara yang baik, seperti menegur, menasehatinya secara langsung dan jangan dibiarkan, karena jika di biarkan akan menjadi perilaku yang buruk.

Akhlak adalah tolak ukur kepribadian seorang muslim. Namun jika akhlaknya tercemar dengan nilai-nilai yang menyelisihi syariat Islam maka akhlaknya tercela. Begitupun sebaliknya, jika akhlaknya sesuai dengan Al-Qur'an dan apa yang di ajarkan Rasulullah SAW maka akhlaknya terpuji. Karena tujuan dari di utusnya seorang rosul adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sudah sepatutnya bagi kita seorang muslim untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sangatlah penting dilakukan sejak dini. Anak-anak adalah penerus bangsa perlu mendapat perhatian serius dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah khususnya dalam berperilaku. Maka dari itu sudah sebaiknya sebagai guru memberikan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam, yaitu membentuk akhlak mulia. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena beliau bertanggung jawab membimbing siswa-siswanya dalam pendidikan, mengelola informasi, dan memberi contoh yang baik kepada siswa-siswanya dalam hal pendidikan agama Islam.

Akhlak mulia telah didefinisikan oleh banyak ulama Islam. Diantaranya Al Qodhi Al Iyadh, beliau mengatakan bahwa akhlak mulia adalah berbuat baik sesama manusia, melalui senyuman, penuh kasih, mudah memaafkan, lemah lembut, sabar atas gangguan orang lain, tidak sombong dan tidak benci pada orang lain, hindari sikap kasar, amarah, dan balas dendam. Pendidikan adalah perantara perbaikan karakter manusia. Pendidikan akan menghantarkan manusia pada keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan merupakan upaya menolong anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri agar dapat bertanggung jawab secara agama dan susila. Namun menurut (Rajasam, 2022) saat ini lebih banyak orang yang hanya berprestasi secara intelektual, dan makin sedikit orang yang berprestasi dalam interaksi sosial. Hal ini di sebabkan kurangnya figur yang memberikan contoh baik, dan kurangnya pendidik yang mampu menjalankan tugasnya secara benar, sehingga tujuan pendidikan di atas belum banyak tercapai.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kitab Tadzkirah as-sami' wa al-mutakallim fii adab al-'alim wa al-muta'allim kelas VII MTs Assunnah Cirebon. Menurut Sugiono (2018) pengertian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan April 2024 yang bertempat di kelas VII MTs Assunnah Cirebon.

No	Kegiatan	2023				2024			
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	
1.	Pengajuan Judul Skripsi	■							
2.	Penyusunan Skripsi		■						
3.	Izin Seminar								
4.	Seminar Proposal								
5.	Bimbingan dan Perbaikan		■	■	■	■	■	■	
6.	Pengumpulan Data					■	■	■	
7.	Analisis Data						■	■	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Data dapat dikumpulkan dalam situasi berbeda, dari sumber berbeda, dan dengan cara berbeda. Jika kita melihat pada lingkungan, pengumpulan data

dapat dilakukan di lingkungan alam, di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dalam seminar, percakapan, di jalan, dan lain-lain. Terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu:

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian (Zuriah, 2009). Fungsi persepsi pada hakikatnya adalah fungsi persepsi yang menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. Observasi dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian mengenai tingkah laku yang di alami, dinamika yang tampak, gambaran tingkah laku menurut keadaan yang ada, dan lain-lain.

Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Zuriah, 2009, wawancara adalah suatu sarana pengumpulan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menjawabnya secara lisan. Teknik observasi seringkali dipadukan dengan wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi lebih detail. Dengan demikian, data observasi digali lebih detail dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini untuk menjamin keakuratan informasi yang diterima.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi secara visual, lisan dan tertulis. Menurut (Zuriah, 2009), dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui penginggalan otentik seperti arsip, termasuk buku-buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum serta permasalahan penelitian lainnya. Oleh karena itu, dokumen dapat digunakan sebagai catatan tindakan, kegiatan, atau peristiwa masa lalu yang dicatat dan diarsipkan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, metode observasi dan wawancara digunakan sebagai pengumpulan data tambahan.

Pembahasan dan Hasil penelitian

Dalam pembelajaran, strategi merupakan kemampuan guru untuk menciptakan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Strategi guru adalah suatu rencana yang dilaksanakan oleh pendidik guna mencapai suatu tujuan tertentu dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai secara maksimal. Strategi dan metode tentunya berbeda, pengertian metode sendiri merupakan suatu usaha untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat dalam pekerjaan nyata sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Metode digunakan untuk melaksanakan suatu strategi yang telah ditetapkan. Strategi berarti rencana untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat

digunakan untuk melaksanakan suatu strategi. Oleh karena itu, strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan menggunakan beberapa metode berbeda.

Akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang sengaja dilakukan, bermula dari suatu proses kebiasaan mengamalkan yang timbul dari keinginan jiwa untuk melakukan perbuatan secara sederhana, tanpa melalui proses pemikiran, refleksi atau penelitian. Abu bakr jabir al-jazariy (Minhaj al- muslim, p.154) Menjelaskan pengertian akhlak adalah keadaan batin yang sangat kuat yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan dikehendaki, baik perbuatan yang baik maupun yang buruk. Pengertian akhlak tersebut menunjukkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan manusia yang menimbulkan berbagai sikap, tindakan, tingkah laku dan tindakan, baik yang baik maupun yang buruk. Akhlak mengacu pada keadaan pikiran seseorang. Jadi akhlak adalah segala tindakan, perbuatan, dan tingkah laku yang lahir dari suatu keadaan pikiran. Keadaan jiwa manusia belum dapat dikatakan berakhlak, karena masih tersembunyi dan belum dapat diamati dan dilihat dalam tindakan. Apa yang sudah terwujud dalam bentuk tindakan itulah yang disebut akhlak.

Akhlak Siswa Kelas VII MTs As-Sunah

Kondisi akhlak siswa saat ini cenderung menurun dibandingkan dengan siswa zaman dahulu, disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman dan teknologi terhadap perilaku dan akhlak siswa. Meskipun demikian, sudah menjadi kewajiban setiap guru, bukan hanya guru akhlak, untuk membina akhlak siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap aspek akhlak dalam setiap pembelajaran. Meskipun sebagian siswa telah menerapkan adab dan akhlak yang baik terhadap guru, masih ada sebagian yang belum melakukannya dengan baik, terutama saat mereka berada di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlunya bimbingan dan pengawasan terus menerus terhadap siswa, meskipun ada beberapa di antara mereka yang sudah menerapkan adab dan akhlak dengan baik.

Hal ini didukung oleh (Erika Dwi Handayani, 2020) Ketika kita melihat generasi remaja saat ini, kita merasa prihatin. Hasil penelitian menunjukkan banyak remaja yang kehilangan moral, etika, dan akhlak. Mereka semakin terbebas dari kendali agamanya dan dijauhkan dari ajaran agamanya. Melakukan kesalahan dalam pergaulan dan kehilangan tingkah laku terhadap orang tua dan guru merupakan potret kehidupan remaja masa kini. Remaja merupakan generasi muda yang menjadi penerus bangsa, generasi muda yang menentukan baik buruknya masa depan bangsa dan negara. Banyak perilaku generasi muda saat ini yang jauh dari agama dan perilaku yang baik. Beberapa remaja kini lebih memilih nongkrong di mall, cafe, dan kebanyakan tempat kurang baik dibandingkan masjid, dan tempat ta'lim.

Dalam siklus hidup mengalami pertumbuhan pesat baik perilaku maupun gaya hidup, maka penting bagi setiap orang untuk memahami berbagai perubahan perilaku manusia. Selain mengetahui dan memahami, masyarakat juga perlu mengetahui pentingnya budi pekerti atau akhlak yang baik. Dalam Islam secara umum, berikut alasan dan keutamaannya mempunyai akhlak yang baik. Diantaranya:

Akhlak Mulia adalah Perbuatan Luar Biasa

Untuk mendapatkan pahala yang besar tidak perlu dengan amalan yang berat, namun bisa dilakukan dengan mudah dan tetap mendapatkan pahala yang besar. Diriwayatkan oleh Imam Thabari: Atas wewenang Anas bin Malik radiyallahu 'anhu Berkata: "Wahai Abu Dzar, maukah aku menceritakan kepadamu tentang dua hal yang ringan namun lebih berat dari yang lain?" Beliau menjawab: "Tentu saja wahai Rasulullah." Rasulullah menjawab: "Bersikaplah mulia dan diamlah. Demi Allah, tidak ada amal yang lebih bernilai dari keduanya." Ketika kita berbuat baik, terutama ketika kita menunjukkan akhlak yang baik kepada manusia, maka kita akan menerima kebaikan dari Allah ta'ala. Keutamaan berakhlak dan perilaku baik akan mendapat pahala, dan tidak ada amalan yang sia-sia di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Derajat orang yang berakhlak mulia Hadits mengatakan bahwa orang yang berakhlak mulia mempunyai kedudukan paling tinggi di hadapan Allah.

Bentuk Ketaatan Seorang Muslim Kepada Allah dan Rasul-Nya

Akhlak merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekati diri kepada Allah SWT itu merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, sehingga perilaku mulia termasuk dalam kategori ibadah. Karena ibadah adalah segala sesuatu yang diridhai Allah SWT. Baik dalam perkataan maupun tindakan. Allah SWT memerintahkan kita untuk bersikap mulia dan Allah menjanjikan pahala yang besar di dunia dan pahala yang besar di akhirat. Setiap hamba yang berakhlak mulia berarti telah menunaikan ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Seorang muslim diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia sebagaimana Allah berbaik hati kepada hamba-Nya yang muslim. Akhlak mulia berupa perkataan, tindakan, sikap dan perilaku. Bisa juga berasal dari perbuatan hati seseorang, misalnya perasaan cinta atas dasar nama Allah Subhanahu wa ta'ala. Keluhuran budi pekerti adalah sabar, lemah lembut, cinta kasih, berusaha berbuat baik, menghindari segala keburukan, dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain.

Akhlak Mulia Merupakan Pintu Meraih Cinta Allah dan Rasul-Nya

Allah mencintai seseorang yang berakhlak mulia, maka akhlak mulia merupakan modal terpenting untuk meraih cinta Allah dan Rasul-Nya. Siapakah yang lebih bahagia dari pada orang yang mencintai Allah dan dicintai Allah? Dan kecintaan kepada Allah ini bisa diraih dengan mengikuti Sunnah Rasulullah SAW. Berdasarkan yang dijelaskan oleh (Riyadi Lubis, 2024) dalam artikelnya yaitu, Kedudukan akhlak dalam Islam sangatlah penting dan setiap umat Islam wajib berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang mulia seperti Rasulullah SAW. Dan Islam adalah agama akhlak, agama yang mengajarkan sopan santun, adab, dan sebagainya. Oleh karena itu, terkadang seseorang dengan akhlaknya bisa mendapat pengakuan yang baik di masyarakat.

Banyak orang melihat dan menilai seseorang terutama dari akhlak dan kepribadiannya. Allah SWT telah mengutus rasulnya dengan akhlak mulia. Dan akhlak mulia inilah yang menjadikan beliau diberi julukan oleh orang-orang Quraisy pada zaman dahulu "al-amin" yang artinya terpercaya. Julukan tersebut diberikan karena akhlak yang mulia dan kejujuran yang ia milikinya. Dari sini kita belajar bahwa akhlak bukanlah perkara sepele. Karena mukmin yang imannya paling sempurna, dialah yang paling baik akhlaknya.

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas VII Mts As-sunnah Cirebon pada guru mata pelajaran Akhlak. dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru Akhlak, pada umumnya melakukan tugasnya sesuai peran yang harus lakukan oleh setiap guru Akhlak. Saat pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang dewasa, yaitu masih bermain atau berbincang-bincang saat guru masuk kelas, ditemukan juga siswa yang berbaring di lantai, sebagian belum memakai kerudung dan belum mengenakan seragam dengan baik. Hal ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam mendisiplinkan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur. Guru perlu berperan aktif dalam mengarahkan siswa agar lebih fokus dan disiplin selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua juga dapat membantu dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa di sekolah.

Strategi Pembentukan Akhlak Siswa dalam Kitab Tadzkirah As-Sami' Wa Alh-Mutakallim Fii 'Adab Al'Alin Wa Al-Muta'allim

Strategi yang guru akhlak gunakan dalam pembentukan akhlak siswa melalui kitab tazkirah as-sami' wa al-mutakallim fii adab al-alim wa al-muta'allim yaitu dengan pendekatan yang holistik dalam mengajarkan adab dan akhlak kepada siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan tersebut :

Memberikan Teladan yang Baik

Guru mengambil peran aktif dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, menjadi teladan dalam berperilaku yang mencerminkan adab dan akhlak yang diinginkan. Adullah Nashih Ulwan menyatakan, pendidikan dengan metode keteladanan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan dalam memperbaiki anak, bimbingan dan pelatihan anak menjadi anggota masyarakat yang membangun kehidupan bersama. Dalam hidup, cara paling tepat untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang adalah dengan memberi keteladanan. Karena tidak ada paksaan. Jadi metode ini sangat efektif dalam membentuk akhlak siswa.

Teladan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, tindakan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh orang lain. Sebaliknya guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan guru yang bijaksana, pembentuk dan pemimpin bangsa. Jadi keteladanan guru yang baik adalah keteladanan guru yang baik, baik itu sikap, tingkah laku, tutur kata, pola pikir maupun akhlak yang patut diteladani bagi siswa. Menjadi guru teladan merupakan pembelajaran seorang guru untuk mencapai kesempurnaan dan keridhaan Allah Ta'ala dalam ilmunya. Sederhananya, menjadi guru teladan adalah kemampuan guru dalam memperoleh sumber ilmu yang diajarkan, memberdayakan dirinya untuk menerima kebaikan dari Allah Ta'ala. Yakni guru dapat secara sinergis meningkatkan fungsi panca indera dan otak dengan intuisi dan kapasitas hati. Diperkuat oleh (Huriyah, 2017) Membentuk akhlak peserta didik dengan metode keteladanan merupakan teknik mengajar yang memberikan keteladanan yang baik. Cara ini sangat efektif diterapkan dalam pendidikan untuk membentuk akhlak peserta didik, maka guru hendaknya menjadi teladan utama bagi peserta didik dalam segala hal,

seperti sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang, budi pekerti yang baik, tutur kata yang baik, bijaksana, disiplin, jujur, ramah, sopan, dan segala sikap terpuji sesuai tugas pelatih.

Memotivasi akan Pentingnya Akhlak Mulia

Selain memberikan contoh, guru juga memotivasi dan menasehati siswa secara langsung untuk menjaga adab dan akhlak, terutama dalam konteks pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Dinas Pendidikan, 2016) Peran Guru Sebagai Motivator-Dengan berubahnya makna pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan, salah satunya memperkuat peran guru. Guru sebagai motivator. Pembelajaran berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru harus kreatif dalam menciptakan motivasi belajar pada siswa agar perilaku belajar siswa menjadi efektif. Hal ini dikuatkan oleh (Bimba Aiueo, 2013) dikatakan pembelajar berhasil apabila siswa termotivasi untuk belajar sehingga perilaku belajar siswa menjadi efektif. Tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu mata pelajaran kepada siswa, namun guru juga menjadi motivasi bagi siswa agar fokus belajar. Guru hendaknya mampu membina dan menstimulasi seluruh potensi siswa serta membimbingnya untuk memanfaatkan potensi tersebut secara tepat agar siswa dapat giat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kondisi ini menyebabkan makna pembelajaran berubah dari pembelajaran yang diarahkan oleh guru menjadi pembelajaran yang diarahkan oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan teori (Sabaloku Irwan, 2022) Guru yang kita kenal sehari-hari adalah sosok yang patut ditiru dan diteladani, sosok yang berkharisma atau berwibawa. Seseorang ingin belajar Jika ada pembelajaran, maka belajar memerlukan motivasi. Aspirasi ini didorong oleh persiapan pembelajaran yang memadai, konten yang relevan dan menarik, pengalaman belajar yang beragam, akses langsung terhadap materi pembelajaran, dan pendekatan akademis yang kuat. Keberhasilan belajar pada uji coba pembelajaran berikutnya. Agar pembelajaran dapat terjadi, siswa harus menghargai informasi, bukan hanya menyerapnya. Motivasi dapat diartikan sebagai upaya mendorong siswa untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu, terutama gerakan belajar.

Menegur atau menasehati siswa yang ditemukan kurang baik akhlaknya

Menceritakan kisah teladan para sahabat dalam menerapkan akhlak yang dapat dijadikan panutan dan didukung dengan kisah yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga siswa tidak hanya mengenal materi

Guru menghubungkan pembelajaran akhlak dengan kisah orang-orang hebat para ulama pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Ini membantu siswa memahami bahwa pembelajaran akhlak bukan sekadar tentang teori yang di pelajari di sekolah tetapi juga tentang praktek yang diterapkan oleh tokoh-tokoh mulia yang dihormati dalam sejarah Islam.

Hal ini didukung oleh (Nafsiyah, 2021) Metode cerita berarti suatu cara menyampaikan materi pelajaran secara kronologis tentang bagaimana suatu hal terjadi, apakah benar-benar terjadi ataukah hanya fiksi belaka. Ketika menerapkan metode ini dalam belajar mengajar, metode cerita adalah salah satu metode pengajaran yang paling

dikenal dan terbaik. Sebab kisahnya dapat menyentuh kehidupan jika didasari oleh ketulusan yang mendalam. Dengan demikian, melalui metode cerita, siswa dapat mengambil gambaran dan pelajaran dari kisah para nabi, ciri-ciri para nabi atau orang-orang terdahulu, yang dapat diterapkan pada kehidupan. mempelajari kehidupan sehari-hari, yang sangat mempengaruhi perkembangan psikologis mereka.

Pendidikan Islam sangat mementingkan penyampaian kisah karena dapat menyentuh hati, memungkinkan pembaca dan pendengar berpartisipasi seolah-olah mereka adalah tokoh cerita, menciptakan kegembiraan dan memungkinkan anak mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Dengan bercerita, guru dapat membuat anak tenggelam dalam kehidupan imajinatif cerita tersebut. Dengan bantuan metode kisah diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral pada siswanya.

Memotivasi siswa untuk menerapkan apa yang disampaikan melalui materi dan kisah

Dengan menceritakan kisah orang-orang hebat, guru membuat siswa menyadari bahwa adab dan akhlak bukan hanya konsep abstrak, tetapi sesuatu yang penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai akhlak.

Hal ini didukung oleh (Halmar, Mustofa 2011) Mengajarkan akhlak yang merupakan bagian dari aspek sikap atau afektif memang tidak mudah, berbeda dengan mengajar matematika, fisika, ilmu sosial, dan lain-lain. Sebab mengajarkan akhlak tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu, namun membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang akan diwujudkan dalam kehidupannya. karena akhlak mengacu pada nilai-nilai yang sulit diukur karena melibatkan kesadaran yang tumbuh dari dalam. Oleh karena itu, menerima hasil pembelajaran Akhlak, sesuai dengan perubahan sikap, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kebiasaan; usaha yang serius, waktu yang lama dan lingkungan yang mendukung. Karena akhlak dapat diajarkan, namun hasil yang diperoleh hanya perubahan pada bidang ilmu akhlak saja yang hanya bersifat manajemen pengetahuan kognitif.

Memerintahkan siswa untuk menghafal kata-kata motivasi dari perkataan para ulama

Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa cepat dan tepat akhlak harus diajarkan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. yang diharapkan sesuai dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia dan misi Nabi Muhammad SAW. Akhlak yang sempurna dapat dicapai dengan baik melalui kegiatan belajar.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari strategi yang digunakan adalah bahwa guru tidak hanya berfokus pada pengajaran teori tentang adab dan akhlak, tetapi juga aktif mengkisahkan orang-orang sholih yang telah menerapkan akhlak mulia dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akhlak melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan kisah-kisah inspiratif dari masa lalu.

Peneliti juga mendapati dari hasil observasi lapangan, tindakan guru ketika memasuki ruang kelas yaitu sebagai berikut: 1. Mengucapkan salam: Guru menunjukkan sikap ramah dan menyambut siswa dengan baik saat memasuki kelas, menciptakan atmosfer yang positif dan mengundang kolaborasi, 2. Mengecek kondisi kelas dan kesiapan

anak: Guru memperhatikan aspek fisik dan psikologis kelas serta kesiapan siswa untuk proses pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan, 3. Menanyakan apakah siswa telah berpamitan oleh orang tua: Guru menunjukkan perhatian terhadap keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak, yang dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah serta mendukung proses pembelajaran siswa, 4. Menjadi teladan yang baik untuk siswa: Guru memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan etika, menjadi panutan bagi siswa dalam membentuk nilai-nilai positif serta perilaku yang diharapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kitab Tadzkirah as-sami wa al-mutakallim fii adab al- alim wa al muta'allim

Kitab Tadzkirah as-sami wa al-mutakallim fii adab al- alim wa al muta'allim membahas masalah adab dan akhlak yang perlu diperhatikan terhadap ilmu sangat banyak, sehingga tak terhitung jumlahnya. Misalnya imam an-nawawi dengan karyanya adabul-'alim wal-muta'allim, imam al-ghazali dengan karyanya yang sangat monumental ihya ulumiddi, dan imam al-bukhari dengan adabu al-mufrad. Namun kitab tadzkiratus sami wal mutakallim berbeda dengan kitab yang lainnya. Yaitu jika dikatakan bahwa karya al-imam al-qadhi badruddin ibn jama' ah lebih luas dan memiliki kekhasan tersendiri. Salah satu alasannya adalah ruang lingkup buku ini, yang mencakup lima bidang pembahasan adab yang tidak ditemukan dalam buku adab lainnya. Penggunaan buku Tadzkirah as-sami wa al-mutakallim fii adab al-'alim wa al-muta'allim dalam pembelajaran akhlak di madrasah ini memiliki beberapa alasan, yaitu sebagai berikut: 1. Rujukan kepada "Tadzkiratussami" menunjukkan penghargaan terhadap warisan dari para ulama terdahulu. Hal ini menegaskan pentingnya berkesinambungan dalam pengajaran akhlak yang telah terbukti efektif dalam sejarah keilmuan islam, 2. Penggunaan buku tersebut menunjukkan bahwa materi yang terkandung di dalamnya sangat berarti dan berharga dalam pengajaran akhlak.

Dengan demikian, buku tersebut dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran yang mencakup seluruh nilai-nilai dan akhlak dalam Islam, 3. Kitab "Tadzkiratussami" Fokus pada adab menuntut ilmu, menekankan pentingnya akhlak dalam proses pembelajaran. Ini mencakup aspek-aspek seperti rasa hormat terhadap guru, kesungguhan dalam belajar, dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, 4. Melalui penggunaan buku ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang akhlak Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik akhlaknya.

Dalam Islam secara umum, berikut alasan dan keutamaannya mempunyai akhlak yang baik, di antaranya:

Akhlak Mulia adalah Perbuatan Luar Biasa

Untuk mendapatkan pahala yang besar tidak perlu dengan amalan yang berat, namun bisa dilakukan dengan mudah dan tetap mendapatkan pahala yang besar. Diriwayatkan oleh Imam Thabari: Atas wewenang Anas bin Malik radiyallahu 'anhu Berkata: "Wahai Abu Dzar, maukah aku menceritakan kepadamu tentang dua hal yang ringan namun lebih berat dari yang lain?" Beliau menjawab: "Tentu saja wahai Rasulullah."

Rasulullah menjawab: "Bersikaplah mulia dan diamlah. Demi Allah, tidak ada amal yang lebih bernilai dari keduanya."

Ketika kita berbuat baik, terutama ketika kita menunjukkan akhlak yang baik kepada manusia, maka kita akan menerima kebaikan dari Allah ta'ala. Keutamaan berakhlak dan perilaku baik akan mendapat pahala, dan tidak ada amalan yang sia-sia di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Derajat orang yang berakhlak mulia hadits mengatakan bahwa orang yang berakhlak mulia mempunyai kedudukan paling tinggi di hadapan Allah.

Bentuk Ketaatan Seorang Muslim Kepada Allah dan Rasul-Nya

Akhlak merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Itu merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, sehingga perilaku mulia termasuk dalam kategori ibadah. Karena ibadah adalah segala sesuatu yang diridhai Allah SWT. Baik dalam perkataan maupun tindakan. Allah SWT memerintahkan kita untuk bersikap mulia dan Allah menjanjikan pahala yang besar di dunia dan pahala yang besar di akhirat. Setiap hamba yang berakhlak mulia berarti telah menunaikan ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Apabila benih-benih akhlak mulia ini sudah ada dalam diri seorang muslim dan ia membiasakannya, maka ia akan dibimbing dengan izin Allah untuk menjadi hamba Allah SWT yang ta'at dan selalu konsisten dalam beribadah kepada Allah SWT. Terbukti akhlak mulia ini dapat membantu hamba untuk tetap teguh pada agama Allah. Dan terbukti pula bahwa akhlak akhlak yang buruk justru mempercepat seseorang terjerumus dan terpuruk dengan bertambahnya keburukan dan dosa.

Akhlak Mulia Merupakan Pintu Meraih Cinta Allah dan Rasul-Nya

Allah mencintai seseorang yang berakhlak mulia, maka akhlak mulia merupakan modal terpenting untuk meraih cinta Allah dan Rasul-Nya. Siapakah yang lebih bahagia dari pada orang yang mencintai Allah dan dicintai Allah? Dan kecintaan kepada Allah ini bisa diraih dengan mengikuti Sunnah Rasulullah SAW.

Pengaruh Penerapan Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Kitab Tadzkirah As-sami' wa al-mutakallim fii al-adab al-alim wa al-muta'allim.

Strategi guru dalam membentuk akhlak siswa melalui kitab Tadzkirah as-sami' wal-mutakallim fii adab Al-'alim wal-muta'allim terdapat pengaruh pada siswa, yaitu: 1. Siswa mengetahui bagaimana perilaku yang seharusnya ia terapkan kepada guru, dan mengetahui bagaimana akhlak di majelis ilmu, 2. Siswa mengetahui kisah-kisah teladan dari Rasulullah dan para sahabatnya, sehingga siswa dapat meneladani dari apa yang mereka dapat dari kisah tersebut, 3. Sebagian siswa telah menerapkan akhlak yang baik, namun jika ditemukan siswa yang kurang baik akhlaknya akan ditegur, karna tidak sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari, 4. Jika ada siswa yang menemukan temannya melakukan akhlak yang kurang baik dan tidak ada guru di sekitarnya yang menegurnya maka temannyalah yang akan menegur dan mengingatkannya.

Faktor Penghambat Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala sebagai berikut: 1. Terbatasnya waktu untuk

mengembangkan akhlak siswa. Karena guru tidak selalu membina dan mengetahui perkembangan akhlak siswanya. Oleh karena itu, lingkungan sekitar, dan interaksi sosial di rumah sangat mempengaruhi siswa, 2. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, baik dalam hal agama, pemikiran dan sosialisasi, 3. Belum adanya kesadaran pada sebagian siswa tentang pentingnya akhlak, 4. Kurangnya sifat muroqobatullah sehingga siswa mentaati peraturan saat ada gurunya saja, 5. Pengaruh sebagian teman yang berperilaku kurang baik akhlaknya kemudian ditiru oleh sebagian siswa lain, 6. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, termasuk internet dan smartphone, berdampak pada perilaku, sikap, dan pola pikir siswa yang sulit dikendalikan.

Dengan adanya faktor penghambat hendaknya bagi guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik dan membentuk akhlak siswa. karena guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa di sekolah. Bukan berarti dengan adanya faktor-faktor penghambat ini menjadikan guru menyepelekan sikap siswa yang kurang baik akhlaknya tanpa mendidik dan menasehatinya.

Faktor Pendukung Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Adanya mata pelajaran Akhlak. Yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu 80 menit. Dapat memberikan pembelajaran tentang adab dan akhlak penuntut ilmu, sehingga siswa akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu siswa dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk.

Sekolah mendapat dukungan dan kerjasama semua pihak. Karena kerjasama sekolah dapat memudahkan pengembangan akhlak siswa. Oleh karena itu, setiap guru atau pihak sekolah wajib mengingatkan dan menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Seluruh pihak sekolah, termasuk guru dan staf, memberikan teladan yang baik bagi siswa. Dari sini siswa dapat meniru hal-hal yang baik sehingga menunjang kepribadian siswa yang luhur.

Peran serta orang tua dan guru dalam pengembangan dan bimbingan siswa. Pendidikan di sekolah dan di rumah hendaknya seimbang. Tidak hanya guru, orangtua juga memegang peranan penting dalam pengembangan akhlak siswa. Orang tua memotivasi dan membimbing siswa untuk menerima peraturan yang diterapkan di sekolah. Dengan ini guru membimbing siswa di sekolah, sedangkan orangtua memantau perilaku anak di rumah dan di masyarakat.

Sekolah mempunyai fasilitas yang menunjang perkembangan akhlak siswa. yaitu adanya musholla untuk sarana ibadah sholat bagi santri dan pesantren untuk memperdalam ilmu agama.

Adanya penghargaan atau sanjungan yang guru berikan kepada siswanya yang bersikap baik atau berperilaku sesuai syariat agama islam, mentaati tata tertib sekolah. Misalnya berbicara jujur, menghormati serta bersikap sopan kepada guru.

Dengan adanya faktor pendukung maka hendaknya bagi guru lebih semangat dalam mendidik siswa terutama akhlaknya. karena faktor-faktor di atas sangat membantu dalam pembentukan akhlak siswa baik di sekolah, maupun di rumah. Sehingga mudah terbentuknya akhlak mulia pada siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kitab Tadzkiarah as-sami' wa al-mutakallim fii adab al-alim wa al-mutakallim kelas VII MTs As-sunnah kota Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan akhlak siswa MTs As-sunnah Cirebon sudah baik. Namun hal ini belum dikatakan hasil yang maksimal. Perlu adanya peningkatan strategi dalam pembentukan akhlak siswa.

Adapun strategi guru dalam membentuk akhlak siswa melalui kitab Tadzkiarah as-sami' wa al-mutakallim fii adab al-alim wa al-mutakallim yang peneliti temukan yaitu: 1. Menjadi teladan yang baik bagi siswa, 2. Memotivasi akan pentingnya akhlak mulia, 3. Menegur atau menasehati siswa yang ditemukan kurang baik akhlaknya, 4. Menceritakan kisah teladan para sahabat dalam menerapkan akhlak yang dapat dijadikan panutan, dan didukung dengan kisah yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga siswa tidak hanya mengenal materi, 5. Memotivasi siswa untuk menerapkan apa yang disampaikan melalui materi dan kisah, 6. Memerintahkan siswa untuk menghafal kata-kata motivasi dari perkataan para ulama.

Daftar Pustaka

- Bimba AIUEO, (2021). Guru Sebagai Motivator. Bimba-AIUEO.
- Halmar, Mustofa, (2011). Metode Pembelajaran Akhlak. Vol 12
- Handayani, E. D, (2020). Akhlak Remaja di Masa Kini - Inspirasi Muslimah. Inspirasi Muslimah.
- Huriyah, 2017. Keteladanan Pendidik Dalam Membentuk Akhlak Siswa. kalsel.kemenag.go.id
- Jawas, Ibnu Abdul Qodir, Yazid, (2018). Adab & Akhlak Penuntut Ilmu. Pustaka At-takwa
- Kitab Tadzkirotus Sami', (2020). Terhadap Etika Pergaulan Santri Amanatul Ummah: Surabaya
- Meolong, Lexi J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nafisiyah, Pewangi, Mawardi, (2021). Penerapan Metode Kisah Islami dalam menanamkan nilai akhlak pada anak didik di SDN 352 Tomemba kabupaten luwu. Vol.12. No.1.
- Nofriyanto, (2023). Tadzkirotus Sami' wal Mutakallim Kitab Adab karya Ibnu Jamaah. Dakwah.ID.
- Peran Seorang Guru Sebagai Motivator | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. (n.d.).
- Rajasam, (2023). Wahab. Enam Bekal Bagi Pendidik Dan Pengasuh. Bekasi, Pustaka Khazanah
- Rohayati, Selamat, Et Al. (2022). "Pengaruh Emotional Quotient (Eq) Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 Di Ma Daarul Ma` Arif Pasawahan." Vol.3 No.01
- Roin, Muhammad Khoirur, (2016). "Etika Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jama` Ah Dalam Kitab Tadzkiarah As-Sami Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-Alim Wa Al-Muta` Allim."
- Rizka_Saomi, Muhamad. 2022. "Kompetensi Guru Berdasarkan Qs. Al-Jumuah Ayat 2." Khulasah : Islamic Studies Journal 3(1): 16-28.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=eSMfGscAAAAJ&citation_for_view=eSMfGscAAAAJ:WF5omc3nYN0C.

Sabaloku, (2022). Guru Harus Menjadi Fasilitator dan Motivator di Sekolah - Galeri Sumba. Guru Harus Menjadi Fasilitator Dan Motivator Di Sekolah - Galeri Sumba.
Sugiono, (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit Alfabeta: Bandung.